

RESPON SISWA TERHADAP MODUL AJAR RIAS WAJAH DASAR DI SMK NEGERI 3 PROBOLINGGO

Rizka Nurussobah Okta Zulkifli

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias 2015, Universitas Negeri Surabaya

Telp.081252916504 , email: nurussobahrizka@gmail.com

Biyan Yesi Wilujeng¹, Arita Puspitorini², Sri Dwiyantri³

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: biyanyesi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa dan membandingkan jumlah respon siswa yang positif dan respon siswa yang negatif dalam penggunaan modul ajar rias wajah dasar di SMK Negeri 3 Probolinggo. Dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa, 19 siswa kelas XII dan 11 siswa kelas XI, SMK Negeri 3 Probolinggo sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner (angket). Hasil data diperoleh dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam persentase dengan Windows. Data persentase yang didapat dianalisis dengan melakukan penyesuaian terhadap kategori yang ada.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya semua Aspek yang terdapat dalam angket respon siswa menunjukkan 70% dikategorikan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya pembelajaran menggunakan modul rias wajah dasar di SMK Negeri 3 Probolinggo menerima respon positif dari siswa. Berdasarkan hasil penelitian \ pada sejumlah siswa, mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Kata Kunci: Modul, Rias Wajah Dasar, Penelitian dan Respon.

Abstract

The research is descriptive quantitative to understand and compare the response negative and positive to use of the basic makeup for students of SMK 3 Probolinggo. In this research consisting of 30 students. 19 student of class XII and 11 student of class XI in SMK 3 Probolinggo as respondents. Technique data collection throught questionnaires distributed A percentage that is earned data and will be analyxed by adjusting category is.

The research results show that all aspects of contained in the survey is 70 % which is very good. Category. This implies that learning throught this module received positive response of the students of SMK 3 Probolinggo. According to the research in a number of students, those who were easier to understand material provided.

Keywords: Module, Basic Makeup, Research and Respons.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kecantikan yang semakin luas membuat perubahan pada penampilan seseorang. Merubah penampilan seseorang dengan merias wajah merupakan keinginan setiap wanita, merias wajah sehari-hari saat hendak beraktifitas dan menginginkan penampilan yang cantik dan mempesona. Pada kehidupan sehari-hari sering kita jumpai wanita yang menggunakan riasan wajah, seperti merias pada bagian pipi, alis, mata, dan bibir. Merias wajah juga bisa digunakan pada kondisi tertentu dan waktu tertentu.

Merias wajah juga membutuhkan pengetahuan akan merias wajah dan keserasian warna yang akan digunakan sebagai penunjang penampilan. Merias wajah membutuhkan keterampilan dan keahlian untuk menghasilkan riasan wajah yang natural namun terlihat cantik. Merias wajah sehari-hari penting diterapkan sejak menginjak ke sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk meningkatkan keahlian dalam bersaing di dunia perkantoran atau di dunia industri kecantikan. Mengajarkan cara merias wajah sehari-hari sejak sekolah juga memiliki alasan dan tujuan sendiri, sekolah yang mengajarkan cara dan teknik merias wajah sehari-hari diberikan pada saat pelajaran di salah satu sekolah menengah keterampilan dengan jurusan kecantikan, sekolah yang mengajarkan keterampilan tersebut bisa dipakai untuk menjalankan usaha sebagai perias wajah. *Trend* yang berkembang saat ini membuat para pengajar mengembangkan ide untuk meningkatkan kualitas para siswa di bidang merias wajah dan yang lainnya, merias wajah diterapkan di semester awal pelajaran untuk menjadi dasar atau pondasi untuk meningkatkan keterampilan siswa di bidang tersebut.

Didasarkan terhadap studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo maka didapatkan sebuah informasi

bahwasannya peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam pemahaman materi rias wajah dasar. Kesulitan yang dihadapi peserta didik ialah kurangnya pengetahuan dasar tentang rias wajah dan juga tidak memiliki keterampilan dibidang tata rias menjadi pemicu dalam kesulitan memahami materi yang diberikan. Hal tersebut yang mendasari terlaksananya penelitian yang bertempat di SMKN 3 Probolinggo. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tersebut untuk mendapat informasi mengenai respon peserta didik mengenai modul yang dipakai.

Mengetahui respon siswa dalam penggunaan modul sebagai bahan ajar merupakan tujuan utama peneliti, bahan ajar yang bisa memudahkan proses pembelajaran menjadi lebih mudah sangat penting bagi guru dan peserta didik, guru akan mencari solusi dalam membantu siswa agar siswa terbantu dalam pelajaran yang tergolong sulit dipelajari saat proses belajar mengajar.

Proses Belajar Mengajar yang dijalankan dikelas menggunakan modul, power point dan buku dari perpustakaan. Buku yang dipinjamkan ke siswa merupakan buku dari pemerintah atau buku dari para ahli dibidangnya. sebagai bahan ajar selama proses pembelajaran berlangsung, modul yang dibuat oleh guru sudah melewati proses validasi dan sudah digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan pembelajaran.

Proses belajar menggunakan modul sudah banyak dilakukan disekolah maupun ditempat kursus sekalipun, selama pembelajaran berlangsung para siswa belajar secara mandiri maupun berkelompok menggunakan modul dan guru mengobservasi tingkah laku siswa saat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar, guru seringkali mendapati siswa yang kurang pasif saat dikelas dan kebingungan dalam pelajaran saat itulah

guru akan menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa yang terdapat dalam modul sebagai bahan ajar tersebut. Selama siswa menempuh pendidikan disekolah dan dapat lulus dengan baik akan mempermudah siswa menentukan langkah karir selanjutnya apakah iya akan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi ataukah memilih bekerja di bidang yang sesuai.

Nursalim., dkk (2007:91) berpendapat belajar adalah tahapan yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku seorang individu dan relatif melekat pada diri individu yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang turut terlibat kognitif didalamnya.

Menurut Hamdani (2011:71) belajar merupakan proses yang saling berkesinambungan. Dapat mengubah informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar, melalui proses pengolahan informasi, menjadi ilmu yang terkait dengan materi. Menurut Al-Tabany (2014:18) belajar berarti sebuah proses perubahan seorang individu yang terjadi melalui pengolahan pengalaman di lingkungan sekitarnya.

Jadi belajar merupakan sebuah proses perubahan kognitif pada individu yang mengubah sifat dan tingkah laku melalui pengolahan informasi, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan.

Nursalim., dkk (2007:94) berpendapat bahwa ada berapa yang menjadi tanda kalau peserta didik belajar, yakni berikut: a. Adanya sesuatu yang berubah pada seorang individu secara sadar, sehingga peserta didik maupun individu yang telah melewati proses belajar akan mengalami perubahan yang secara sadar akan ia rasakan. b. Berubahnya sesuatu yang terjadi dalam proses belajar bersifat aktif dan positif, perubahan yang terjadi pada peserta

didik tersebut bersifat aktif dan positif apabila dirasakan. c. Berubahnya sesuatu dalam proses belajar bersifat fungsional, yaitu proses belajar dapat memberikan manfaat bagi kepentingan hidup individu yang mengikuti proses belajar tersebut. d. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar dan tidak bersifat sementara, setelah melewati proses belajar maka perubahan pada perilaku biasanya akan tidak mudah hilang dari diri individu tersebut. e. Perubahan seorang individu setelah proses belajar lebih memiliki tujuan atau terarah, apabila seorang individu mengikuti proses belajar. Maka, ia akan berusaha mencapai tujuan hidupnya dengan cara yang lebih terarah. f. Perubahan didalamnya termasuk ada seluruh tingkah laku yang terjadi pada individu, setelah mengikuti proses belajar individu tersebut tidak hanya mendapatkan perubahan pengetahuan, melainkan juga mendapatkan perubahan keterampilan.

Al-Tabany (2014:19) berpendapat bahwasannya pembelajaran ialah upaya pendidik dengan mengarahkan kegiatan peserta didik dengan sumber belajar yang tersedia. Usaha tersebut dilakukan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2013:57) pembelajaran ialah kegiatan kombinasi yang terstruktur dimana didalamnya ada unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya dan memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar. Aqib (2013:66) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang tersusun dan sistematis yang dijalankan oleh pendidik untuk menjalankan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

UU No. 20 (2003) mengenai Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwasannya pembelajaran ialah kegiatan interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar yang ada dalam suatu

lingkungan belajar. Hanafy (2014:74) berpendapat tentang pembelajaran ialah proses belajar yang di dalamnya tersusun dari beberapa unsur seperti peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran. Hamdani (2011:71) menyebutkan bahwasannya pembelajaran ialah usaha seorang pendidik untuk menciptakan suasana sekaligus pelayanan yang beragam terhadap kemampuan, potensi, serta bakat peserta didik yang beragam. Agar terjadi interaksi yang maksimal antara pendidik dengan peserta didiknya.

1. Bahan Ajar

A. Pengertian bahan ajar

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan maka bisa disimpulkan bahwasannya pembelajaran merupakan upaya sistematis seorang guru yang di dalamnya ada unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur sebagai upaya dengan tujuan mensukseskan tujuan dari pembelajaran.

Prastowo (2011) menyebutkan bahwasannya bahan ajar ialah informasi dalam bentuk teks yang tersusun secara sistematis berisi tentang materi yang akan dipahami oleh peserta didik. Menurut Prastowo (2011) bahan ajar meliputi: lembar kegiatan siswa, handout, modul, buku teks, bahan ajar interaktif, bahan ajar audio, bahan ajar video, dll.

Pannen (dalam Prastowo, 2011:17) berpendapat bahwasannya bahan ajar ialah bahan atau materi pelajaran yang tersusun sistematis, dipakai pendidik dan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Nurjaya (2012:3) menyampaikan bahwasannya bahan ajar ialah media atau alat yang berpeluang bagi peserta didik agar memperoleh pengetahuan melalui pengalaman.

Prastowo (2011:17) berpendapat bahwasannya bahan ajar ialah bahan, yang bisa berwujud alat, teks, buku maupun hal lainnya yang berisikan mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memiliki tujuan untuk mensukseskan apa yang telah direncanakan sebagai tujuan pembelajaran.

Prastowo (2011:374) berpendapat bahwa dalam melakukan proses memilih bahan ajar, memerlukan prinsip-prinsip khusus, sehingga tidak ada kesalahan ketika proses pemilihan.

Menurut Arif dan Napitulu (dalam Prastowo, 2011:374) Dalam proses pemilihan bahan ajar ada 7 prinsip yang harus diperhatikan, yakni : 1) Melihat kesesuaian isi bahan ajar dengan tujuan belajar mengajar; 2) Melihat kesesuaian bahan ajar dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik; 3) Melihat seberapa factual isi dan konten dari bahan ajar; 4) Melihat apakah bahan ajar sudah memberikan gambaran yang jelas mengenai latar belakang pembelajaran; 5) Melihat aspek efektifitas dan efisiensi penggunaan bahan ajar tersebut; 6) Melihat kesesuaian bahan ajar dengan gaya belajar yang dominan dari peserta didik; 7) Melihat kesesuaian bahan ajar dengan lingkungan tempat pembelajaran.

Prastowo (2011:24) berpendapat bahwasannya berdasarkan pemakai bahan ajar, maka fungsi dari bahan ajar bisa dikategorikan dalam 2 fungsi:

- a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik meliputi :
 - 1) Mempersingkat durasi pembelajaran sehingga lebih efisien.
 - 2) Pendidik tidak lagi berperan sebagai pengajar. Namun fasilitator.
 - 3) Proses pembelajaran tidak lagi kaku dan searah.

- 4) Bisa dijadikan sebagai pedoman ketika melakukan proses belajar mengajar.
 - 5) Menjadi pengingat mengenai apa yang seharusnya menjadi materi pokok pembelajaran.
 - 6) Bisa dijadikan bahan untuk mengevaluasi pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik antara lain :
- 1) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
 - 2) Membuat proses belajar lebih fleksibel, sehingga peserta didik bisa belajar mandiri.
 - 3) Bisa memfasilitasi proses belajar mandiri peserta didik.

Prastowo (2011:376) berpendapat dalam memilih bahan ajar cetak, setidaknya pendidik harus memperhatikan 2 hal berikut. Pertama kita harus melihat isi dari bahan ajar cetak yang akan kita pilih tersebut. Bagaimana kesesuaiannya dengan kebutuhan yang diperlukan peserta didik kita, sudah sesuai ataupun masih kurang. Kedua mencermati dengan teliti isi dan kandungan materi dari bahan ajar yang akan dipilih. Melalui aktivitas mencermati tersebut diharapkan bahan ajar memiliki kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran dan apa yang dibutuhkan peserta didik didalamnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bahan ajar ialah sebuah alat pembelajaran yang dirancang khusus untuk sukseskan proses belajar mengajar dan membantu mewujudkan tujuan dari proses pembelajaran.

B. Modul Ajar

1) Pengertian modul

Modul ialah sebuah rangkaian bahan ajar yang tersusun secara rapi, sistematis dan terstruktur sehingga memiliki tahapan-tahapan, metode, dan konten materi yang telah

disesuaikan supaya bisa mempermudah pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran (Andi Prastowo,2012:106). Hal tersebut selaras dengan penyampaian Sukiman (2011:131) yang memaparkan bahwasannya modul ialah rancangan materi pembelajaran yang bersifat kesatuan utuh dan tujuannya ialah untuk mensukseskan proses belajar mengajar.

Modul pembelajaran ialah bahan ajar yang dituliskan secara terstruktur sehingga mampu menjadikan peserta didik mampu lebih mudah memahami materi yang disampaikan bahkan tanpa bantuan orang lain sebagai pengajar dalam prosesnya. Salah satu kelebihan modul ialah memiliki keutuhan materi didalamnya, dimana ada penyampaian konsep yang utuh antara satu dan yang lainnya sehingga mampu memberikan pemahaman kepada pembaca dengan mudah. Madya menyebutkan bahwasannya modul yang dikategorikan lengkap ialah modul yang tidak hanya berisi tentang materi, namun juga ada latihan soal didalamnya yang disertai pembahasan dan jawaban yang benar, sehingga mampu dipakai untuk belajar dan untuk mengukur pemahaman saat belajar (Slavin, 2005).

Modul yang dirangkum serinci mungkin untuk membantu siswa dalam belajar, menjadikan modul bahan pembelajaran yang banyak digunakan oleh pendidik saat belajar mengajar berlangsung. Modul yang baik akan berisi tentang materi dan saran dalam pembelajaran serta soal latihan yang membantu belajar siswa, pola pikir siswa dalam belajar menjadi perhatian guru dalam membuat modul, dikarenakan siswa yang berfikir bahwa informasi yang diterima dalam modul dapat membantu mereka untuk memahami materi semakin tinggi dan pasti.

Dalam pendidikan, prinsip yang harus ditekankan ialah proses pendidikan harus berfokus pada berubahnya tingkah laku dan pemahaman kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal-hal yang diperoleh saat belajar mengajar tidak hanya mengenai bagaimana siswa bisa paham, namun juga bagaimana materi tersebut bisa mencari pemahaman dan memperkuat pemahaman yang dia peroleh (Slavin, 2005). Oleh karenanya, peserta didik harus diberi kesempatan dalam mengeksplor pemahaman serta pengalaman dengan caranya sendiri.

Menurut Sardiman (2007) memaparkan bahwasannya peserta didik merupakan unsur sumber daya manusia yang dijadikan fokus utama dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan yang akan mendapat informasi baru, yang berusaha menggapai cita-cita, yang berjuang untuk memasuki jenjang selanjutnya ialah mereka peserta didik. Oleh karenanya yang berperan penting dalam proses belajar mengajar salah satunya ialah peserta didik.

Kemampuan siswa dalam memahami modul juga menjadi salah satu tujuan peneliti, siswa yang memahami modul dengan baik akan memudahkan siswa itu sendiri dalam mempraktekan tata rias wajah dasar saat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar. Saat siswa dapat mempraktekkan materi yang terdapat dalam modul dengan baik maka guru akan membantu dalam hal menjelaskan tentang tata rias itu sendiri.

2) Karakteristik modul

Modul haruslah memiliki karakteristik modul dimana mampu memudahkan peserta didik dalam mendapatkan pemahaman ketika proses belajar mengajar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 4-7)

menyampaikan bahwasannya ada 5 karakteristik modul yang harus dilihat jika akan dikembangkan :

a) *Self Instruction*, karakteristik ini merupakan salah satu karakteristik utama untuk modul. Dimana siswa dituntun untuk bisa melakukan proses belajar mandiri. Modul memiliki konten materi yang jelas, tahapan praktek, ilustrasi, soal dan kunci jawaban didalamnya. Melalui konten materi yang komprehensif tersebut mampu menjadikan peserta didik bisa belajar mandiri hanya dengan melihat, membaca dan mengikuti instruksi yang telah disediakan dalam modul.

b) *Self Contained* , modul haruslah tuntas secara isi. Dimana materi materi yang dibutuhkan oleh peserta didik telah tersajikan secara lengkap didalamnya sehingga tidak memerlukan untuk mencarinya lagi.

c) *Stand Alone*, modul yang telah dibuat tidak memerlukan kombinasi dengan modul lain karena sudah tersajikan secara lengkap didalamnya.

d) *Adaptif*, modul mampu menyesuaikan dengan keadaan dan perubahan waktu. Sehingga modul itu masih relevan jika dipakai sampai beberapa waktu kedepan sejak dibuatnya modul tersebut.

e) *User Friendly* (bersahabat/akrab), modul yang dibuat memiliki tampilan yang mudah dipahami oleh pembaca terutama peserta didik. Seperti halnya istilah didalamnya, pemakaian bahasa, tampilan tata letak dan materi yang disampaikan haruslah tidak berbelit agar membuat peserta didik mudah untuk memahaminya.

3) Sistematika modul

Sungkono (2003) didalam modul, ada 8 komponen yang harus ada yakni tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, kisi-kisi jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif.

1) Tinjauan Mata Pelajaran

Tinjauan mata pelajaran merupakan ringkasan atau pengantar singkat yang memberikan gambaran mengenai semua isi materi aja yang akan disampaikan didalamnya terdapat deskripsi mata pelajaran, kegunaan, kompetensi dasar, bahan pendukung lainnya, dan juga petunjuk belajar.

2) Pendahuluan

Pendahuluan ialah kalimat pembuka yang disediakan pembuat modul yang biasanya ditampilkan dbagian awal, pendahuluan sendiri berisi mengenai: a. Deskripsi singkat isi mengenai modul b. Indikator yang ingin didapat c. Memuat pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah didapat. d. Relevansi.

3) Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar memiliki isi didalamnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar yang wajib dijalankan oleh peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, didalamnya ada contoh, latihan, kisi-kisi jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif dan tindak lanjut.

Direktorat tenaga kependidikan (2008: 21-26) memaparkan bahwa struktur modul biasanya dituliskan dalam 3 bagian, yaki pembuka, isi dan juga penutup. Berikut ialah bagian bagian dalam modul :

A) Bagian pembuka terdiri dari:

- 1) Judul.
- 2) Daftar isi berisikan topik-topik yang akan dibahas
- 3) Peta informasi berkaitan dengan topik-topik yang dibahas
- 4) Daftar tujuan kompetensi

5) Tes awal

B) Bagian inti

1) Pendahuluan

2) Berhubungan dengan materi atau pelajaran yang lain

3) Uraian materi ialah penjelasan secara rinci dan detail mengenai materi pembelajaran yang tersampaikan dalam sebuah modul. Jika materi yang akan dituangkan merupakan materi yang memiliki konten yang cukup banyak, maka akan dibuat menjadi beberapa kegiatan belajar (KB).

C) Bagian Penutup:

1) Glossary daftar isitilah Glossary berisi mengenai definisi konsep yang terdapat dalam pembahasan sebuah modul. Definisi tersebut disusun ringkas mungkin dengan tujuan untuk bisa mengingatkan pembaca mengenai materi materi yang telah disampaikan atau dipelajari sebelumnya.

2) Tes Akhir ialah latihan yang bisa peserta didik kerjakan setelah belajar mengenai suatu bagian dalam sebuah modul. Aturan umum untuk tes akhir bahwasannya tes tersebut bisa dibuat oleh peserta didik dalam kurun waktu sekitar 20% dari waktu mempelajari modul. Dan apabila suatu modul bisa selesai dan terpahami dalam kurun waktu 3 jam, maka pembaca tersebut bisa menyelesaikan tes akhir dengan rentang waktu setengah jam.

4) Modul ajar tata rias wajah

Tata rias wajah bukanlah hal baru yang dikenal dan digunakan oleh kaum wanita. Sudah dari zaman dahulu rias wajah dikenal dan diterapkan oleh kaum wanita. Zaman dahulu rias wajah menggunakan warna putih,

hitam, dan merah yang diambil dari dedaunan, kulit pohon, dan bebatuan. Semakin berkembangnya teknologi yang semakin maju membuat warna-warna yang digunakanpun semakin beraneka ragam, seperti warna *Soft* maupun *Glamour*, dalam tata rias wajah penggunaan warna menyesuaikan warna pakaian maupun situasi suatu acara yang akan dihadiri. Keserasian warna menunjang penampilan saat penggunaanya dan memperindah penampilan.



Gambar 1

Merias wajah(sumber,Vemmedaily,2017)

Tata rias wajah terdiri dari kegiatan mengubah penampilan atau mempercantik penampilan diri dan orang lain dengan menggunakan kosmetik, penggunaan kosmetik dilakukan untuk menutupi bagian-bagian yang kurang sempurna dan menonjolkan kelebihan. Rias wajah membutuhkan pengetahuan akan keserasian warna, komposisi bahan yang digunakan, serta anatomi untuk mengetahui proporsi wajah dan menyesuaikan rias wajah dengan bentuk wajah. Tata rias wajah merupakan seni dalam dunia kecantikan, karena rias wajah membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, seni dalam tata rias wajah tidak biasa dikatakan benar atau salah karena dalam merias wajah mempunyai suatu pola atau panutan yang dijadikan penuntun seseorang dalam mode merias wajah.

Rias wajah didalam kamus bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang mengubah penampilan dari bentuk asli dengan kosmetik kecantikan. Menurut Tilaar (2010: iii), Tata rias adalah suatu seni rupa yang mengandung unsur keindahan dan keelokan. Seni rias wajah merupakan upaya menciptakan suatu keindahan dalam merias wajah. Tilaar (2010: 9), juga mengatakan bahwa tata rias wajah ialah dua unsur yang telah dikombinasikan. Pertama yakni untuk menjadikan wajah menjadi lebih cantik. kedua, membuat samar kekurangan-kekurangan yang ada diwajah.

Tata rias korektif wajah dibutuhkan atas prinsip dasar bahwasannya bertujuan untuk menyempurnakan bagian bagian atau bentuk muka yang dirasa belum sempurna, sehingga penampilanya menjadi lebih baik. Bentuk wajah paling ideal ialah oval atau bulat telur yang saat ini menjadi panutan atau standar wajah ideal. Wajah ideal menjadi dambaan setiap wanita, karena wajah ideal membuat penampilan seseorang menjadi lebih menarik karena riasan wajah tersebut.

Merias wajah seperti melukis diatas kanvas, media yang bersih akan memudahkan dalam rias wajah untuk mendapatkan hasil yang menarik. Oleh karena itu, kondisi kulit wajah sebelum dirias harus dlam keadaan bersih sebelum mulai merias. Bagian-bagian wajah yang perlu dikoreksi diantaranya ialah :

a. Bentuk Wajah



Gambar 2

Korektif wajah (Martha Tilaar, 2009:58-60)

2). Wajah Bundar (Bulat)

Bentuk wajah salah satu faktor penunjang dalam rias wajah penampilan dan faktor menjadi penting untuk mendapat perhatian, hal tersebut dikarenakan setiap wanita memiliki perbedaan bentuk wajah. Umumnya bentuk wajah oval merupakan bentuk wajah paling ideal. Bentuk wajah dikelompokkan menjadi tujuh tipe bentuk wajah sebagai berikut :

1). wajah Oval atau Lonjong



Oval

Gambar 3

Wajah oval

(sumber:THREAD By Zalora,2017)

Tipe wajah oval dianggap yang ideal .lingkaran wajah oval dibilang sempurna karena hanya memerlukan sedikit koreksi, bentuk wajah oval sering dijadikan acuan dalam rias wajah. Ciri dari bentuk wajah oval sendiri lingkarang raut wajah kira-kira satu setengah kali lebih panjang dari lebar muka yang diukur melalui tulang kening.



Round

Gambar 4

Bentuk wajah bulat

(sumber:THREAD By Zalora,2017)

Bentuk wajah bulat memiliki ciri-ciri garis pertumbuhan rambut melengkung bulat, dahi lebar, pipi terkesan penuh dan bulat, garis rahang dan dagu membentuk setengah lingkaran. Secara keseluruhan wajah tampak bulat.

3). Wajah Persegi



Rectangle

Gambar 5

Bentuk wajah persegi

(sumber:THREAD By Zalora,2017)

Memiliki ciri fisik dahi lebar, dan garis pertumbuhan rambut yang lurus di dahi, panjang dan lebar wajah sama serta garis rahang yang tegas dan berbentuk persegi dan dagu yang tidak terlalu lancip.

4). Bentuk wajah Buah Pear

Bentuk wajah buah pear memiliki ciri fisik yang khas seperti buah pear, lebar dahi lebih kecil dari pada lebar rahang dan dagu.

5). Bentuk wajah Panjang

Bentuk wajah panjang memiliki ciri fisik yang berkesan sempit dan memanjang serta garis pertumbuhan rambut yang lurus dan bentuk dahi yang memanjang dan lebar.

6). Bentuk wajah Segi-tiga Terbalik

wajah ini memiliki ciri fisik wajah yang terlihat lebar pada bagian dahi dan mengecil dibagian dagu dan rahang,tajam dan panjang pada bagian dagu.

7). Bentuk wajah Belah Ketupat

Bentuk wajah belah ketupat memiliki ciri yang sempit pada bagian dahi namun lebar pada bagian pelipis dan pipi serta dagu yang meruncing dan panjang.

b. Bentuk Bibir

Bibir merupakan bagian fisik dari wajah yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pembentukan bibir yang tidak sesuai membuat wajah seseorang menjadi tidak proporsi dan akan terlihat aneh. Pemilihan jenis dan warna *lipstick* serta proporsi yang tepat dalam membentuk bingkai bibir dapat menyempurnakan penampilan wajah secara keseluruhan. Pemilihan warna tergolong penting dalam sebuah riasan agar riasan tersebut terlihat indah dan selaras dengan busana yang dikenakan. Bentuk bibir memiliki berbagai macam bentuk diantaranya :

- 1) Bibir tipis
- 2) Bibir tebal
- 3) Bibir terlalu tebal

4) Bibir terlalu kecil

5) Bibir kecil

6) Bibir terlalu besar

7) Bibir dengan sudut ke bawah atau ke atas

8) Bibir yang asimetris

c. Bentuk mata



Gambar 6

Bentuk mata (sumber,beautynesia.com)

Mata merupakan jendela hati, karena dengan melihat dari mata dapat tercermin suasana hati kita. Oleh sebabnya mata perlu dirawat dan dirias agar keindahan mata terlihat cemerlang serta tampil maksimal.

Bentuk mata yang tergolong ideal ialah bentuk mata kijang atau kenari. Membentuk mata menjadi ideal juga merupakan dambaan wanita karena dapat memperbaiki suasana hati seseorang. Beberapa bentuk mata ialah sebagai berikut :

- 1) Mata yang terlalu berdekatan
- 2) Mata yang terlalu berjauhan
- 3) Mata yang sipit
- 4) Mata yang belok

Rias wajah sehari-hari merupakan rias wajah yang ringan, dengan menggunakan alas bedak yang ringan serta tidak menggunakan warna-warna yang mencolok, hasil rias wajah nampak alami, pengaplikasian perona mata minimal dua warna, koreksi wajah bagian yang diperlukan dan diperhatikan.

Langkah ketiga

Langkah-langkah rias wajah sehari-hari

- 1) Membersihkan wajah dengan menggunakan *milk cleanser* (susu pembersih).



Gambar 7
Langkah pertama

- 2) mengaplikasikan masker wajah untuk menutrisi kulit, diamkan selama 15 menit.



Gambar 8
Langkah kedua

- 3) Mengaplikasikan *concealer* untuk menutupi bekas luka atau flek hitam pada wajah.



Gambar 9

- 4) Koreksi bentuk wajah menggunakan *foundation* gelap (*shading*) untuk kesan memperkecil wajah atau menutupi bagian wajah yang berlebih, sedangkan *foundation* terang (*tint*).



Gambar 10
Langkah keempat

- 5) Mengaplikasikan bedak tabor menggunakan puff atau kuas (sesuai keinginan).



Gambar 11
Langkah kelima

- 6) Merapikan alis menggunakan pensil alis dan membentuknya sesuai bentuk wajah dengan mengikuti warna alami alis. (coklat, hitam, abu-abu).



Gambar 12

Langkah keenam

- 7) Koreksi bentuk mata dengan eyeshadow menggunakan warna yang sesuai dengan pakaian dan nuansa atau tema.



Gambar 13
Langkah ketujuh

- 8) Mengaplikasikan eyeliner untuk memberi kesan mata yang tajam dan mempertegas mata



Gambar 14
Langkah kedelapan

- 9) Mengaplikasikan blush on menggunakan warna yg serasi.



Gambar 15

Langkah kesembilan

- 10) Mengaplikasikan mascara untuk mempercantik mata dengan bulu mata yang natural, memasang bulu mata palsu apabila ingin.



Gambar 16
Langkah kesepuluh

- 11) Aplikasikan lipstick atau liptint untuk mengkoreksi bibir.



Gambar 17
Langkah kesebelas

- 12) Hasil make up



Gambar 18

Langkah kedubelas

Merias wajah dasar di SMK N 3 membutuhkan modul sebagai penunjang untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan siswa dalam merias wajah dasar, modul dibuat oleh pihak guru untuk membantu siswa dalam belajar secara mandiri dan mendapatkan pengetahuan yang luas dari modul tersebut. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan mendetail, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan dapat membantu siswa dalam menguasai tujuan belajar, materi, dan evaluasi. Modul sebagai sarana yang bersifat mandiri membantu siswa belajar secara mandiri dengan kecepatan pemahaman yang sesuai kemampuan siswa.

Bahan ajar berupa modul yang digunakan pada SMK Negeri 3 Probolinggo tersusun disesuaikan dengan silabus, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami, kesesuaian gambar dengan materi yang diuraikan juga sesuai, selain itu tugas yang ditampilkan juga menarik perhatian siswa. Sehingga dalam penerapannya siswa cenderung aktif sekaligus mudah memahami materi yang diberikan.

Dalam bahan ajar yang berupa modul tersebut siswa diberikan fasilitas untuk bertanya apabila tidak memahami materi yang diberikan, selain itu pembahasan serta praktek yang ada dalam modul tersebut juga membuat siswa mudah memahami materi yang dijelaskan. Modul tersebut sangat cocok digunakan untuk siswa SMK dikarenakan penugasan yang diberikan mayoritas berupa praktek sebagai upaya untuk mempermudah siswa SMK memahami materi yang diberikan.

Pemahaman siswa dalam pembelajaran menjadi prioritas utama dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak kesulitan dalam pelajaran yang diberikan, oleh sebab itu respon

siswa terhadap modul yang akan digunakan menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian ini.

2. Respon

Kata „respon“ dalam kamus besar diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban. Respon atau yang disebut juga tanggapan menurut ahmadi (2009: 68) adalah hasil kesan-kesan yang tersimpan dalam ingatan dan jiwa seseorang setelah melakukan pengamatan. Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa respon merupakan tanggapan atau reaksi.

Respon siswa terhadap modul ajar rias wajah dasar adalah tanggapan siswa terhadap penggunaan modul ajar rias wajah dasar dalam pembelajaran dikelas. Seseorang dapat merespon suatu objek jika objek tersebut menarik perhatian. Selain itu, munculnya respon dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman yang diperoleh maupun proses belajar yang sudah dilakukan. Respon dapat berbentuk pendapat yang dikemukakan secara logis. Respon dapat berbentuk sikap positif maupun negative terhadap objek yang sudah diamati. Hal ini berarti bahwa respon merupakan reaksi maupun kesan yang diperoleh pengamat setelah mengamati kegiatan yang berkaitan dan menilai suatu objek.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar respon positif maupun respon negative yang diberikan siswa terhadap penggunaan modul ajar rias wajah dasar di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Kolom penilaian yang terdapat dalam modul tersebut juga memberikan kemudahan

bagi pendidik untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi yang diberikan.

Berdiri Sendiri (*Stand Alone*) termasuk dalam karakteristik modul yang tidak dari bahan ajar/media lain. Dengan karakteristik berdiri sendiri tersebut siswa dapat mempelajari hal baru dan tidak memerlukan media yang lain. Modul dengan karakteristik tersebut dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta fleksibel dalam penggunaan bagi siswa. Bersahabat (*User Friendly*) Modul dengan karakteristik tersebut dapat digunakan sebagai informasi dan instruksi, serta paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, dan memudahkan pengguna modul dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan pengguna modul.

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrument yang telah dirancang saat pembuatan modul.

Modul rias wajah dasar memiliki keunggulan yang bertujuan mempermudah siswa dalam mengerjakan maupun memahami rias wajah dasar secara mendetail, dengan adanya modul tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan keterampilan yang baik, modul tersebut dibuat dengan mengambil dari referensi yang terpercaya dan mudah dipahami oleh siswa.

Karakteristik modul yang mampu menghasilkan motivasi belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Karakteristik modul yang diperlukan diantaranya :*Self Instruction* yang merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan

karakteristik tersebut dapat membantu seseorang dalam belajar secara mandiri. *Self Contained* Modul dapat dikatakan *Self contained* apabila seluruh materi pembelajaran tersebut yang dibutuhkan dan inti dari materi pembelajaran. Tujuan dari karakteristik ini untuk memberikan kesempatan siswa belajar secara tuntas menggunakan materi pembelajaran yang dimuat dalam modul ajar tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran menggunakan modul ajar rias wajah dasar di SMK Negeri 3 Probolinggo. Responden penelitian adalah 30 siswa, 19 siswa kelas XII dan 11 siswa kelas XI. SMK Negeri 3 Probolinggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan membagikan kuesioner kepada siswa. Informasi yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai acuan data dalam penelitian ini. Setelah pembelajaran menggunakan modul berakhir peneliti akan melakukan penyebaran angket kepada siswa mengenai modul rias wajah dasar. Persentase respon siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{presentase Respon} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maks}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kuantitatif dengan deskripsi. Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik kelas XII dan kelas XI SMK NEGERI 3 PROBOLINGGO Berjumlah 30 siswa (19 siswa kelas XII dan 11 siswa kelas XI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan terhadap hasil perhitungan angket yang telah dilakukan peneliti terhadap 30 siswa (19 siswa kelas XII dan 11 siswa kelas XI), maka diperoleh hasil respon yang diberikan siswa terhadap modul sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tata rias dengan modul rias wajah dasar mendapatkan respon positif dari siswa. Proses pembelajaran menggunakan modul rias wajah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik.

Table 1. respon siswa terhadap modul

No	Aspek yang dinilai	persentase
1.	Materi mudah dipahami	93,3%
2.	Langkah-langkah pembelajaran dalam modul jelas dan mempermudah memahami materi	100%
3.	Tampilan dan penyajian modul menarik	100%
4.	Penyajian mampu meningkatkan motivasi belajar siswa	96,6%
5.	Petunjuk pengerjaan tugas dalam modul sudah jelas	93,3%
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	96,6%
7.	Penyusunan kalimat jelas dan mudah dipahami	100%
8.	Istilah-istilah yang digunakan mudah dipahami	96,6%
9.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dan memperjelas penyampaian modul	100%
10.	Ilustrasi dan gambar yang digunakan membantu siswa memahami	90%

Modul pembelajaran rias wajah dasar memuat konsep dasar rias wajah yang dikemas dengan cara menarik dan bersifat komunikatif. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan. Perbedaannya adalah teknik analisis data yang digunakan.

PENUTUP

Penggunaan Modul Ajar Rias Wajah Dasar pada siswa SMK N 3 Probolinggo memperoleh respon yang sangat baik dari siswa. Hal tersebut diperoleh melalui hasil wawancara yang telah dianalisa oleh peneliti. Hasil analisa data respon siswa terhadap pembelajaran dengan modul rias wajah dasar menunjukkan presentase secara keseluruhan termasuk lingkup kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan pembelajaran tata rias dengan modul rias wajah dasar mendapatkan respon positif dari siswa. Proses pembelajaran menggunakan modul rias wajah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas karunia rahmat-Nya sehingga bisa terselesaikannya artikel ilmiah yang berjudul "Respon Siswa Terhadap Modul Ajar Rias Wajah Dasar Di SMK Negeri 3 Probolinggo". Saya mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam segala hal baik jasmani, rohani dan materil yaitu Prof. Nurhasan, M. Kes. sebagai Rektor UNESA, Dr. Maspiyah, M. Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik UNESA dan Octaverina Kecvora Pritasari, S.Pd.,M. Farm. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias UNESA dan Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias UNESA yang sudah berkontribusi banyak bagi kemajuan dan pemahaman kami dalam mengerjakan artikel ilmiah ini, dan seluruh pihak yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih sudah memberi bantuan untuk melakukan penyelesaian terhadap artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo:Jakarta.
- Abdul Majid. 2006. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andi Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Belawati, Tian. 2003. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Depdikbud. 2003. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Hanafy, Muh. Sain. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan, 17(1). 66-79.
- Nursalim, Mochamad. 2015. Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Erlangga
- Rangkuti, Isma Maisarah. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-Hari Dengan Minat Berwirausaha Siswa Tata Kecantikan Kulit Smknegeri 1 Beringin. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Vol. 19 No. 1 April 2017
- Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Learning. London: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Peranada Media Group.
- Windayani, Nova Restu. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Pada Rias Wajah Sehari-

Hari Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif Di Smk N 1 Tegal. Journal of Beauty and Beauty Health Education